

STRATEGI PEMBERDAYAAN ANAK PUTUS SEKOLAH
MELALUI RUMAH BELAJAR DALAM MEWUJUDKAN
PENDIDIKAN BERKELANJUTAN DI DESA DURIA
KECAMATAN LOLOFITU MOI KABUPATEN NIAS BARAT

SKRIPSI

OLEH:

JUWILDA SIANTURI

188520066



PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/6/22

**STRATEGI PEMBERDAYAAN ANAK PUTUS SEKOLAH
MELALUI RUMAH BELAJAR DALAM MEWUJUDKAN
PENDIDIKAN BERKELANJUTAN DI DESA DURIA
KECAMATAN LOLOFITU MOI KABUPATEN NIAS BARAT**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area

OLEH:

JUWILDA SIANTURI

188520066

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/6/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul skripsi : Strategi Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Melalui Rumah Belajar Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkelanjutan Di DesaDuria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.

Nama Mahasiswa : Juwilda Sianturi

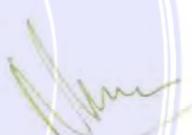
NPM : 188520066

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Disetujui oleh

Komisi Pembimbing


Balubara, S.Sos, M.AP


Nina Angelia, S.Sos, M.Si

Pembimbing II

Mengetahui:


Dr. Effendi Juliana Hasibuan, M.Si


Nasrullah Hidayat, S.Pd, M.Sc

Dekan

Ka Prodi

Tanggal Lulus. 25 Maret 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari berbagai sumber telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 Maret 2022



Juwilda Sianturi

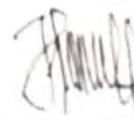
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	Juwilda Sianturi
NPM	188520066
Program Studi	Administrasi Publik
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, maka dengan ini saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-eksklusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Strategi Pemberdayaan Anak Putus Sekolah melalui Rumah Belajar dalam Mewujudkan Pendidikan Berkelanjutan di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 25 Maret 2022



Juwilda Sianturi

RUMAH BELAJAR DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKELANJUTAN DI DESA DURIA KECAMATAN LOLOFITU MOI KABUPATEN NIAS BARAT

Latar belakang masalah dalam skripsi ini adalah banyaknya jumlah anak-anak yang putus sekolah dan memiliki keterbatasan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan anak-anak putus sekolah yaitu jarak sekolah yang jauh dari rumah, transportasi yang tidak memadai, pendapatan keluarga yang tidak mencukupi serta fasilitas pendidikan yang tidak mendukung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa yang menjadi faktor penyebab anak putus sekolah dan strategi pemberdayaan anak putus sekolah melalui rumah belajar dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Arif Satri yang mengemukakan beberapa faktor penyebab anak putus sekolah yaitu faktor dalam diri anak, kondisi sosial orang tua, kondisi ekonomi keluarga, kondisi lingkungan dan teman sebaya, kebudayaan dan faktor lainnya. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Strategi pemberdayaan anak putus sekolah melalui rumah belajar dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan di Desa Duria berjalan dengan baik. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah memberi pemahaman materi terhadap anak putus sekolah, mengembangkan keterampilan serta mengasah jiwa kewirausahaan anak-anak putus sekolah. Namun dari beberapa faktor seperti faktor dalam diri anak, kondisi sosial orang tua, kondisi ekonomi keluarga, faktor lingkungan dan teman sebaya, kebudayaan dan faktor lainnya belum terpenuhi secara maksimal karena masih banyak anak-anak yang tidak mau memberikan waktunya untuk mengikuti pemberdayaan tersebut. Strategi pemberdayaan anak putus sekolah melalui rumah belajar dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan di Desa Duria sudah dikatakan efektif dalam menanggulangi anak putus sekolah melalui pemahaman materi, keterampilan dan berwirausaha.

Kata Kunci: Strategi, Pemberdayaan, Anak Putus Sekolah

ABSTRACT

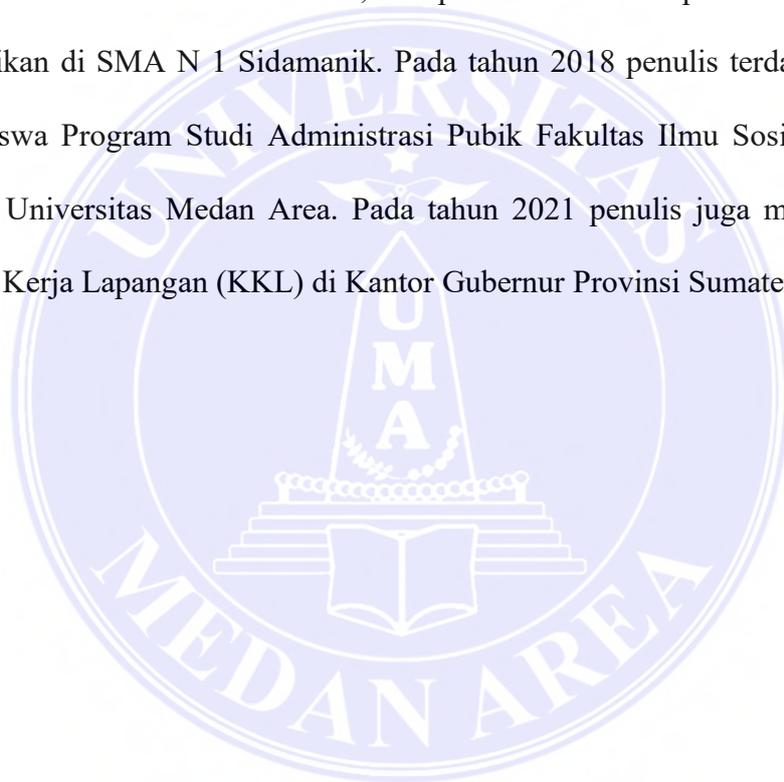
STRATEGY FOR EMPOWERING DROP OUT OF SCHOOL CHILDREN THROUGH HOUSES OF LEARNING IN REALIZING SUSTAINABLE EDUCATION IN DURIA VILLAGE, LOLOFITU MOI DISTRICT, WEST NIAS REGENCY

The background of the problem in this thesis is the large number of children who drop out of school and have limited access to quality education. There are several factors that cause children to drop out of school, namely the distance from school that is far from home, inadequate transportation, insufficient family income and unsupported educational facilities. This study was conducted to find out what are the factors that cause children to drop out of school and strategies for empowering dropouts through learning houses in realizing sustainable education in Duria Village, Lolofitu Moi District, West Nias Regency. The theory used in this research is Arif Satri who suggest several factors that cause children to drop out of school, namely factors in the child, social condition of parents, family economics conditions, environmental and peer conditions, culture and other factors. The method used in this research is a qualitative method which is carried out through observation, interviews and documentation. The strategy for empowering out of school children through learning houses in realizing sustainable education in Duria Village is going well. The activities carried out are providing material understanding to drop out children, developing skills and honing the entrepreneurial spirit of drop out children. However, several factors such as factors within the child, social conditions of parents, family economic conditions, environmental factors and peers, culture and other factors have not been fully fulfilled because there are still many children who do not want to give their time to participate in the empowerment. The strategy of empowering out of school children through learning houses in realizing sustainable education in Duria Village has been said to be effective in tackling dropouts through material understanding, skills and entrepreneurship.

Keyword: Strategy, Empowerment, School Dropout Children

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Juwilda Sianturi, dilahirkan di Desa Tiga Dolok pada tanggal 30 Juli 2000. Anak dari Bapak Aguston Sianturi dan Ibu Naema Siregar. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara. Penulis pernah bersekolah di SD 095182 Tiga Rejo Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simaungun pada Tahun 2006, selanjutnya pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Sidamanik, dan pada Tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Sidamanik. Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Pada tahun 2021 penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kantor Gubernur Provinsi Sumatera Utara.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul **“Strategi Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Melalui Rumah Belajar dalam Mewujudkan Pendidikan Berkelanjutan di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat”** dengan tepat waktu.

Adapun tujuan dari penulisan proposal penelitian ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi dan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Administrasi Publik (S-1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Dalam menyusun proposal ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis alami, namun berkat dukungan, dorongan dan semangat dari orang terdekat, sehingga penulis mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dr. Effianti Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
2. Bapak Nasrullah Hidayat, S.Pd, M.Sc selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Universitas Medan Area
3. Ibu Beby Mashito Batubara S.Sos, MAP selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah membimbing penulis dalam penulisan proposal skripsi ini.
4. Ibu Nina Angelia S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah membimbing penulis dalam penulisan proposal skripsi ini.

5. Ibu Riri Rezeki Harani S.Sos, M.AP selaku Sekretaris dalam penulisan proposal skripsi ini
6. Kepada kedua orang tua penulis atas dukungan serta doa yang diberikan selama ini baik materil maupun moril.
7. Kepada teman-teman Mahasiswa Administrasi Publik stabuk 2018, yang selalu memerikan semangat dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyajian proposal ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun sebagai bahan masukan yang sangat bermanfaat. Semoga proposal penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.



Medan, 25 Maret 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Juwilda Sianturi', is written over the watermark.

Juwilda Sianturi

188520066

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.	5
1.4. Manfaat Penelitian.	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Pengertian Strategi	7
2.2. Pengertian Pemberdayaan	9
2.3. Strategi Pemberdayaan.....	11
2.4. Anak Putus Sekolah	12
2.5. Rumah Belajar.....	16
2.6. Pendidikan Berkelanjutan	17
2.7. Penelitian Relevan.....	18
2.8. Kerangka Pemikiran.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Jenis Penelitian.....	25
3.2. Lokasi Penelitian	26
3.3. Waktu Penelitian	26
3.4. Informan Penelitian	28
3.5. Teknik Pengambilan Data	29
3.6. Metode Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1. Hasil Penelitian	33
4.1.1. Sejarah Desa Duria.....	33
4.1.2. Gambaran Penduduk Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.....	35
4.1.3. Sarana dan Prasarana.....	40
4.2. Pembahasan.....	44
4.2.1. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.....	44
4.2.2 Strategi Pemberdayaan Anak Putus Sekolah melalui Rumah Belajar dalam Mewujudkan Pendidikan Berkelanjutan di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat	52
BAB V KESIMPULAN	57
5.1. Kesimpulan	57
5.2. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
Lampiran	64
Lampiran I.....	64
Lampiran II.....	65

DAFTAR BAGAN

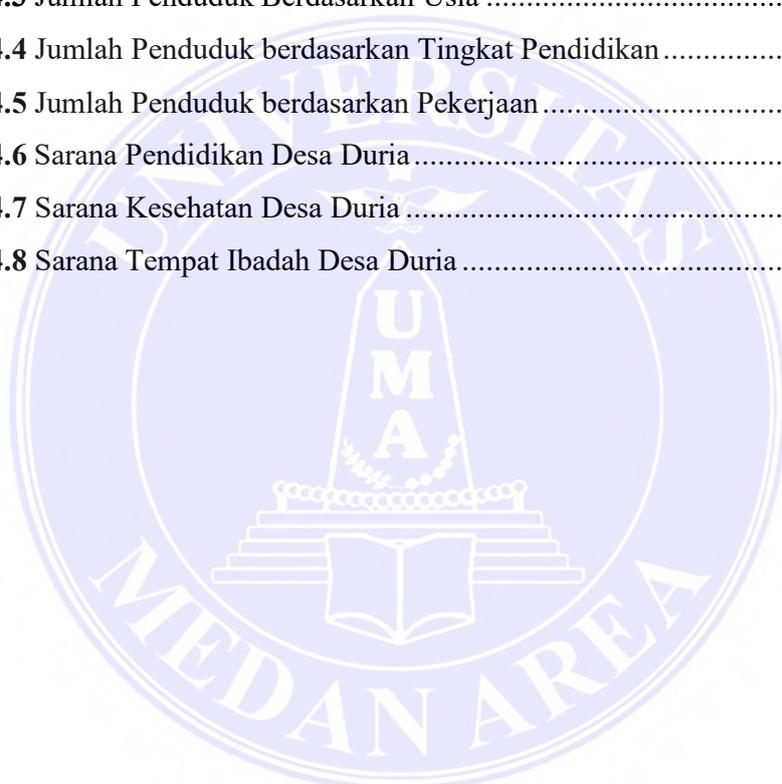
Halaman

2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
-----------------------------	----



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Tingkatan Sekolah Tahun 2019/2020.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	19
Tabel 3.1 Rincian Waktu Kegiatan.....	27
Tabel 4.1 Nama-Nama Demang/Lurah/Kepala Desa sebelum dan sesudah berdirinya Desa Duria.....	33
Tabel 4.2 Kondisi Geografi Desa Duria.....	34
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	36
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan	37
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan	38
Tabel 4.6 Sarana Pendidikan Desa Duria	41
Tabel 4.7 Sarana Kesehatan Desa Duria	42
Tabel 4.8 Sarana Tempat Ibadah Desa Duria	43



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang utama yang tidak dapat dihilangkan dari kehidupan manusia, sebab pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar yang dapat mengembangkan Sumber Daya Manusia. Setiap Negara akan memiliki kemajuan apabila negara tersebut mempunyai sumber daya manusia yang bermutu ataupun berkualitas. Sumber daya yang berkualitas pastinya berasal dari pendidikan yang berkualitas juga. Maka dari itu, anak-anak harus mendapatkan hak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang layak karena pendidikan merupakan faktor paling utama dalam mendukung pembangunan Negara.

Pendidikan merupakan dasar dalam mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan bakat yang ada dalam dirinya melalui metode belajar yang diterapkan disekolah yang tujuannya dapat meningkatkan seluruh kemampuan ataupun kapasitas yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan harus diberikan secara merata dan berkelanjutan agar setiap masyarakat memiliki potensi dan pola pikir yang terdidik.

Khususnya di Indonesia memiliki rencana dan tujuan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan menghasilkan siswa yang memiliki prestasi tinggi dan berdaya saing tentunya. Pendidikan anak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, karena dengan pendidikan anak-anak akan diasah untuk

memiliki kesadaran dan menemukan tujuannya dimasa yang akan datang.

Tabel 1.1 Jumlah Tingkatan Sekolah Tahun 2019/2020

Jenjang Pendidikan	Jumlah
SD	25.203,4
SMP	10.112,0
SMA	4.976,1
SMK	5.249,2

Sumber: Statistik Pendidikan

tabel di atas terpampang jelas bahwa masih banyak sekolah di negeri yang kita cintai ini, namun kenyataannya ada banyak anak-anak Indonesia yang tidak bersekolah. Putus sekolah merupakan salah satu permasalahan yang sangat serius di Indonesia yang harus mendapatkan perhatian, penanganan serta perbaikan dari pemerintah dan masyarakat. Putus sekolah adalah jurang yang menghambat anak dalam mendukung pembangunan bangsa dan Negara.

Dalam hasil survey yang dilakukan UNICEF pada tahun 2016 disebutkan bahwa terdapat beberapa penyebab anak putus sekolah disebabkan karena tidak mampu melunasi uang sekolah, kualitas pendidikan yang sangat memprihatikan serta jarak sekolah yang jauh dari rumah siswa.

Masing-masing anak mempunyai hak untuk meraih pendidikan dan pengajaran dalam rangka peningkatan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam Undang-Undang yang sama pasal 48 juga dikatakan bahwa, “Pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan dasar

minimal 9 (sembilan) tahun untuk semua anak”.dan ini sejalan dengan kebijakan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah bahwa pendidikan anak-anak dijamin oleh pemerintah sampai kepada pendidikan maksimal dan tidak dipungut biaya sehingga bisa menjadi motivasi kepada anak-anak agar lebih semangat belajar dalam menggapai cita-cita. Hal ini membuktikan bahwa setiap anak memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang baik.

Anak putus sekolah merupakan keadaan dimana anak-anak memiliki bakat dan kecerdasan yang terpendam akibat beberapa faktor baik formal maupun informal sehingga mempengaruhi keberlangsungan anak dalam melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi.

Hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga yang tidak pasti bahwa perekonomian keluarga tidak semuanya sama ada yang mampu menyekolahkan anaknya karena mampu dan ada yang tidak sanggup menyekolahkan karena tidak mampu. Bukan hanya dalam lingkungan keluarga ternyata lingkungan sosialpun memiliki pengaruh anak putus sekolah salah satunya karena salah pergaulan, kurangnya pemahaman diluar sehingga tidak tergerak dalam melanjutkan pendidikan yang tinggi sehingga hal ini yang terkadang menjadi penyakit terhadap anak putus sekolah. salah satu faktor paling mempengaruhi adalah keluarga yang dimana ekonomi keluarga menjadi momentum tersendiri dalam menentukan nasib pendidikan seorang anak ke jenjang yang lebih tinggi.

Ada beberapa penyebab anak putus sekolah antara lain karena kurangnya rasa peduli orang tua akibat finansial yang tidak mendukung, faktor lingkungan

sosial yang anak-anak masih dipengaruhi oleh pergaulan yang memungkinkan anak-anak tidak niat untuk melanjutkan pendidikannya, kualitas pendidikan yang tidak bagus, dan serta akses yang sulit dijangkau akibat jarak rumah dan jarak sekolah sangat jauh.

Dari observasi awal peneliti di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat, peneliti mendapatkan data penduduk berjumlah 176 KK (Kepala Keluarga). Tingkat pendidikan di Desa Duria masih tergolong rendah karena masih banyak anak-anak yang putus sekolah.

Hal ini disebabkan oleh karena akses menuju sekolah yang cukup jauh, kondisi ekonomi tidak mendukung, dan sarana dan prasana yang tidak memadai. Sehingga sebagian anak-anak di Desa Duria memilih untuk tidak melanjutkan sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Pemberdayaan Anak Putus Sekolah melalui Rumah Belajar dalam Mewujudkan Pendidikan Berkelanjutan di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat”**.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang menjadi faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat?

2. Bagaimana strategi pemberdayaan anak putus sekolah melalui rumah belajar dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor- faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan anak sekolah melalui rumah belajar dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.

1.3. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun analisisnya sehingga dapat digunakan untuk kepentingan penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teori yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dengan membandingkan pada fakta yang ada di lapangan.

b. Bagi Civitas Akademi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pertimbangan, masukan dan perbandingan bagi kalangan akademisi

c. Bagi Anak Putus Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pendidikan dan juga keterampilan bagi anak putus sekolah di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Strategi

Menurut Sondang Siagian (2004:20) Strategi adalah beberapa kebijakan dan sikap yang dilakukan oleh struktur inti dan diterapkan dalam susunan struktur organisasi dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara Konseptual menurut Mardikanto Totok dan Poerwoko Soebiato (2015) dalam Rahmatulliza (2017:26-28), strategi dapat diartikan sebagai tingkatan dan masih banyak lagi jenis pengertian strategis, antara lain:

1. Strategi merupakan rencana

Strategi merupakan rencana yang dipersiapkan dalam hal mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati sebelumnya. Penyusunan merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan dan keberhasilan suatu organisasi untuk mewujudkan visi misi yang telah dibuat, sehingga perlu kematangan disetiap diri anggota dalam menentukan suatu planning.

2. Strategi sebagai kegiatan

Strategi dikatakan sebagai suatu kegiatan karena didalam terdiri dari beberapa orang dan beberapa bidang yang memiliki program yang berbeda dan visi misi yang sama yang tujuan agar organisasi dapat berhasil memajukan organisasi dan tidak dapat disaingi oleh organisasi manapun.

3. Strategi sebagai suatu instrument

Instrument yang dalam arti ada yang mengendalikan jalannya sebuah perencanaan serta memiliki alur pelaksanaan yang baik sehingga tidak menimbulkan penyimpangan baik didalam dan diluar.

4. Strategi sebagai suatu system

Artinya sebagai togak utama terlaksananya program yang disusun secara sistematis sehingga mampu memberikan hasil terbaik dari suatu program kegiatan yang dilaksanakan.

5. Strategi merupakan pola pikir

Strategi tidak hanya memandang objek tetapi bagaimana wawasan serta kecerdasan seseorang dalam melihat kondisi serta memperhatikan beberapa aspek yang dirasa dapat mengganggu berjalannya sebuah strategi.

2.2 Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata daya berarti “kekuatan” dan diterjemahan dari bahasa inggris yaitu “empowerment” yang bisa didefenisikan bahwa pemberdayaan memuat makna memberikan kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai kekuatan. Merupakan pemberian tenaga kepada orang yang lemah atau miskin memang bukanlah tugas masyarakat melainkan tugas pemerintah, namun sudah seharusnya setiap orang mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak terutama masyarakat itu sendiri.

Mardikanto dan Soebiato (2012:61) mengemukakan bahwa, “Pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah merupakan serangkaian kegiatan

untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan”.

Pemberdayaan mengarah pada kapasitas seseorang, khususnya kelompok lemah sehingga mereka memiliki kemampuan dalam:

1. Memadai segala sesuatu yang dibutuhkan sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom) yang dalam artian tidak hanya bebas mengutarakan pendapat, namun juga bebas dari kelaparan, kebodohan dan kemiskinan.
2. Mencapai sumber-sumber produktif yang memadai masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dan berkualitas.
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Tujuan dari Pemberdayaan mengemukakan bahwa pemberdayaan memiliki tujuan untuk membantu klien mencapai daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang berkaitan dengan diri mereka, termasuk meminimalisir efek hambatan pribadi ataupun sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya lingkungan.

2.3 Strategi Pemberdayaan

Menurut Edi Suharto (2005:114) strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga matra pemberdayaan yaitu:

- a. Mengajarkan orang menjalankan kewajibannya. Model yang satu ini biasa disebut sebagai suatu pendekatan yang berpusat pada tingkat (*task centered approach*).
- b. Azas Mezzo, merupakan serangkaian dalam rangka pengembangan skill dan pengetahuan agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang di hadapi.
- c. Azas makro, merupakan bagaimana cara klien mengerti dan paham dengan situasi serta kompetensi yang dia miliki.

Ada beberapa cara untuk mencapai pemberdayaan yaitu:

- a. Pemberdayaan yang dilakukan melalui kebijakan dan perencanaan, yang artinya harus melihat objek yang ingin diberdayakan dengan memperhatikan beberapa aspek yang layak diberdayakan sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam proses pelaksanaan.
- b. Pemberdayaan melalui aksi sosial dan politik, pemberdayaan tidak hanya sekedar memberikan pelatihan akan tetapi memberikan manfaat secara materil dan memperjuangkan hak orang banyak melalui proses demokratis dan musyawarah.
- c. Pemberdayaan melalui pendidikan, bahwa di indonesia masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya menikmati dan merasakan pendidikan sehingga rancangan tersebut sangatlah cocok bila diimplementasikan melalui proses pemberdayaan

dengan memperhatikan beberapa aspek.

2.4 Anak Putus Sekolah

Ary H. Gunawan (2010:71) mengatakan bahwa putus sekolah adalah lambang yang disematkan kepada siswa yang berkekurangan dalam mengenyam satu jenjang pendidikan, yang mana hal tersebut mengakibatkan siswa tidak mampu melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi.

Nazili Shaleh Ahmad (2011:134) mengemukakan bahwa putus sekolah diartikan sebagai berhentinya proses belajar seseorang siswa baik ditengah-tengah tahun ajaran atau pada akhir tahun ajaran yang disebabkan oleh alasan tertentu sehingga siswa tersebut secara terpaksa harus berhenti sekolah.

Baharuddin M mengemukakan bahwa putus sekolah terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Siswa yang sudah terdaftar pada satu sekolah dan sekolah tersebut bertanggung jawab untuk meluluskannya. Akan tetapi karena alasan tertentu siswa kemungkinan akan keluar dari sekolah atau perguruan tinggi tersebut sebelum tamat.
- b. Siswa yang berharap untuk masuk dan melanjutkan sekolah atau perguruan tinggi tersebut sebelum tamat.

Menurut Satria (2009) terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap anakputus sekolah, antara lain:

- a. Faktor Dalam Diri Anak

Faktor dalam diri anak yang dimaksud adalah kurangnya minat dan hasrat dari dalam diri anak tersebut untuk belajar dan melanjutkan pendidikan sehingga menyebabkan putus sekolah. Minat adalah

ketertarikan untuk belajar dan mau menerima sesuatu antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar diri. Sehingga makin tingginya hubungan tersebut, maka semakin besar juga minatnya.

b. Kondisi Sosial Orang Tua

Orang tua adalah orang yang mengawasi dan memberikan ajaran terhadap anak anak. Kondisi sosial orang tua sangat berperan penting khususnya dalam pendidikan anak. Kondisi sosial orangtua dapat dilihat dari pendidikan dan pekerjaannya. Latar pendidikan orangtua dari sebgain besar anak yang putus sekolah memiliki pendidikan yang rendah yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Orang tua yang memiliki pendidikan rendah memiliki cara pandang yang berbeda dalam dunia pendidikan jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan tinggi.

c. Kondisi Ekonomi Keluarga

Kondisi Ekonomi orangtua, pengeluaran dan kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini sangat berpengaruh terhadap anak yang sedang melanjutkan pendidikan. Semakin meningkat pendapatan orang tua, maka hal ini juga akan berpengaruh terhadap besarnya peluang seorang anak untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi, karena tingkat pendapatan orang tua memiliki peran penting dalam memenuhi biaya pendidikan anak dan juga berpengaruh terhadap kualitas sarana dan prasarana untuk mendukung berjalannya pendidikan anak tersebut.

d. Faktor Lingkungan dan Teman Sebaya

Lingkungan anak sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak dan proses sosialisasi anak. Jika anak berada di lingkungan yang positif, maka kepribadian akan berkembang dengan positif. Namun sebaliknya, jika anak berada di lingkungan negatif, maka akan berpengaruh negatif juga pada pembentukan kepribadian anak. Selain Faktor lingkungan, teman sebaya juga dapat mempengaruhi perilaku ataupun kepribadian anak. Jika anak bergaul dengan teman-teman sebayanya yang sudah putus sekolah, maka anak akan terpengaruh juga untuk putus sekolah.

e. Faktor Kebudayaan

Kebudayaan merupakan cara hidup sekelompok orang, yang artinya cara sekelompok tersebut melakukan sesuatu. Menurut Antopolog Indonesia Koentjaraningrat, kebudayaan merupakan sebuah sistem serta karyayang dihasilkan manusia yang di dalam kehidupannya yang bermasyarakat. Hal ini berarti hampir seluruh tindakan yang dilakukan oleh manusia adalahkebudayaan.

f. Faktor Lainnya

Faktor lainnya adalah kelainan jiwa, cacat dan IQ yang rendah. Kurangnya perhatian dari orang tua dan usia yang sudah lewat batas umur sekolah. Meningkatnya presentase anak putus sekolah yang disebabkan oleh sarana dan prasarana yang tidak memadai, jarak sekolah dan metode belajar yang dilakukan di sekolah.

2.5 Rumah Belajar

Rumah Belajar merupakan salah satu sistem proses belajar mengajar yang diharapkan mampu mempermudah serta mengembangkan daya ingat anak –anak terhadap materi yang diberikan sehingga meningkatkan peserta didik yang ada di Indonesia. Rumah belajar berperan sebagai Sistem Manajemen Pembelajaran (SMP) atau *Learning Management System* (LMS) yang bertujuan untuk mengembangkan standart proses pembelajaran untuk mengoptimalkan capaian dari tujuan pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui Rumah Belajar akan memungkinkan dilakukannya penanganan materi ajar, pengelolaan pembelajaran, dan evaluasi dari setiap pembelajaran berbasis *web*. Adapun Kelebihan dari sistem ini adalah menambah waktu belajar bagi seluruh peserta didik sehingga mereka akan lebih bebas dalam mengemukakan pendapat dan lebih terbuka untuk meningkatkan interaksi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain tanpa dibatasi. Rumah Belajar ini dikhususkan kepada peserta didik, pendidik, dan juga masyarakat umum dan kepada siapapun yang bertujuan dan berminat untuk belajar.

2.6 Pendidikan Berkelanjutan

Pendidikan adalah suatu wadah bagi setiap orang yang ingin menimba ilmu pengetahuannya menjadi lebih baik. Semua hal baik itu ilmu pengetahuan serta perkembangan ada didalam pendidikan yang dibentuk dari dasar hingga sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Terkadang masih banyak masyarakat yang belum bisa mengenyam pendidikan dikarenakan karena jauh dari perkotaan namun ada juga masyarakat yang sungguh belajar dari desa dan melanjutkan pendidikannya

berani keluar dan meningkat ilmu pengetahuan dengan belajar diluar daerahnya. Maka hal inilah yang seharusnya menjadi motivasi bagi seluruh anak-anak yang ada di indonesia bahwa pendidikan tidak selamanya berbicara tentang kesanggupan biaya namun pendidikan bisa dicapai ketika kita memiliki niat untuk belajar lebih baik dan menjadi pintar maka pendidikan dengan sendirinya bisa kita nikmati dan bisa kita manfaatkan sebagai bekal untuk masa depan.

Winarno Surakhmad (1979:13) menjelaskan bahwa pendidikan bila diartikan dalam sistem pengajaran adalah satu usaha yang memiliki sifat sadar a k a n tujuan secara teratur d a n t e r a r a h pada perubahan tingkah laku seseorang, menuju kepada kedewasaan anak didik. Yang mana perubahan tersebut bertuju pada suatu prosedur yang harus diikuti. Sebab tanpa proses tersebut, maka perubahan tidak akan mungkin terjadi dan tanpa proses tersebut tujuan tidak akan dapat dipenuhi.

Pendidikan berkelanjutan (*Continuing Education*) diartikan oleh The Accredating Commision of the Continuing Education sebagai berikut:

Continuing education is defined as the further development of human abilities after entering employment or voluntary activities. This includes in-service, educational upgrades and updates. This may be education or job training that advances career or personal development. Continuing education includes the studies required by advances in knowledge. This excludes most of the general education and training for entry into the workforce. Continuing education is primarily concerned with broad personal and professional improvement. This includes leadership training and improving the ability to manage personal, financial, material and human resources. Most of the subject matter is in equivalent level of professional, technical and leadership training. (Aps, 1979: 68-69)

Dari defenisi diatas dapat dikemukakan bahwa pendidikan berkelanjutan merupakan pengembangan lebih lanjut bagi manusia untuk meningkatkan kemampuan setelah melakukan suatu pekerjaan dalam masyarakat secara sukarela yang dimana pengembangan tersebut terdapat pengembangan pribadi

dan pengembangan professional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 18 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

1. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar.
2. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.
3. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Ketentuan mengenai pendidikan menengah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Dalam penjelasan atas pasal 18 ayat (3) diatas dikemukakan bahwa: “Pendidikan yang sederajat dengan SMA/MA adalah program sepperti Paket C pada jalur pendidikan nonformal.

2.7 Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian, sudah terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang strategi pemberdayaan anak putus sekolah melalui rumah belajar dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan. Hal tersebut dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan Sebelumnya

No	Komponen	Keterangan
1.	Judul	Peran Dinas Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Bintan Tahun 2014 (Studi Kasus Pengetasan Anak Putus Sekolah Kecamatan Gunung Kijang)
	Penulis	Maya Satriani
	Alat Analisis	Analisis Deskriptif Kualitatif
	Hasil	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) faktor penyebab anak putus sekolah di Kabupaten Bintan Kecamatan Gunung Kijang adalah, a) kondisi ekonomi keluarga, b) pengaruh teman yang sudah tidak sekolah, c) sering membolos, d) kurangnya minat untuk meraih atau mengenyam pendidikan. (2) Peran Pemerintah Kabupaten Bintan dalam menangani pengentasan anak putus sekolah khususnya Dinas Sosial adalah dengan melakukan a) Pemerataan kesempatan, pemerataan kesempatan yang dimaksud adalah memberikan kesempatan kepada anak-anak yang putus sekolah memperoleh</p>

		<p>pendidikan yang bersifat pelatihan dan sosialisasi, b) Pengkoordinasian Kegiatan, pengkoordinasian kegiatan yang dimaksud adalah melakukan kerja sama agar mencapai hasil yang maksimal, c) Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana, artinya pemberdayaan tersebut dilakukan dengan sarana dan prasarana yang mendukung agar tidak terjadi hambatan pada saat Dinas Sosial memberikan kemudahan untuk anak putus sekolah meraih pendidikan yang layak.</p>
2.	Judul	<p>Strategi Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus Jakarta Timur melalui Keterampilan Elektro dan Montir Motor.</p>
	Penulis	Suryo Widodo
	Alat Analisis	Analisis Deskriptif Kualitatif
	Hasil	<p>Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa program keterampilan di PSBR Bambu Apus Jakarta Timur terdapat tujuh program keterampilan, yaitu keterampilan menjahit, otomotif motor, otomotif mobil, las, elektro,</p>

		<p><i>handycraf</i>, dan desain grafis. Program keterampilan diberikan kepada anak berusia 15-18 tahun. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa pelaksanaan pelatihan keterampilan di PSBR Bambu Apus Jakarta Timur masih belum maksimal dikarenakan masih minimnya sarana dan prasana, kurangnya kepedulian dari PSBR Bambu Apus Jakarta Timur dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran, dan kelebihan kapasitas <i>assessment</i> yang mengakibatkan pembelajaran kurang optimal.</p>
3.	Judul	<p>Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah diDesa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang</p>
	Penulis	<p>Lennanda Sandhopa</p>
	Alat Analisis	<p>Analisis Deskriptif Kualitataif</p>
	Hasil	<p>Hasil penelitian ini menejelaskan bahwa penyebab anak putus sekolah di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang disebabkan oleh, a) kurangnya minat sekolah, minat sekolah yang</p>

		<p>rendah membuat anak tersebut lebih memilih untuk bekerja dari pada harus melanjutkan pendidikan mereka, b) Lingkungan pergaulan anak, lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi anak dengan cepat. Lingkungan pergaulan di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang menjadi salah satu faktor anak putus sekolah karena anak-anak tersebut bergaul dengan orang-orang yang sudah tidak bersekolah yang memilih untuk bekerja mencari uang sehingga memberikan pengaruh buruk terhadap anak yang masih sekolah, c) Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, kurangnya kesadaran orang tua dan anak tentang pentingnya pendidikan dan juga kurangnya motivasi dari diri anak yang menyebabkan tidak ada dorongan dari diri anak tersebut untuk bersekolah demi masa depannya..</p>
--	--	--

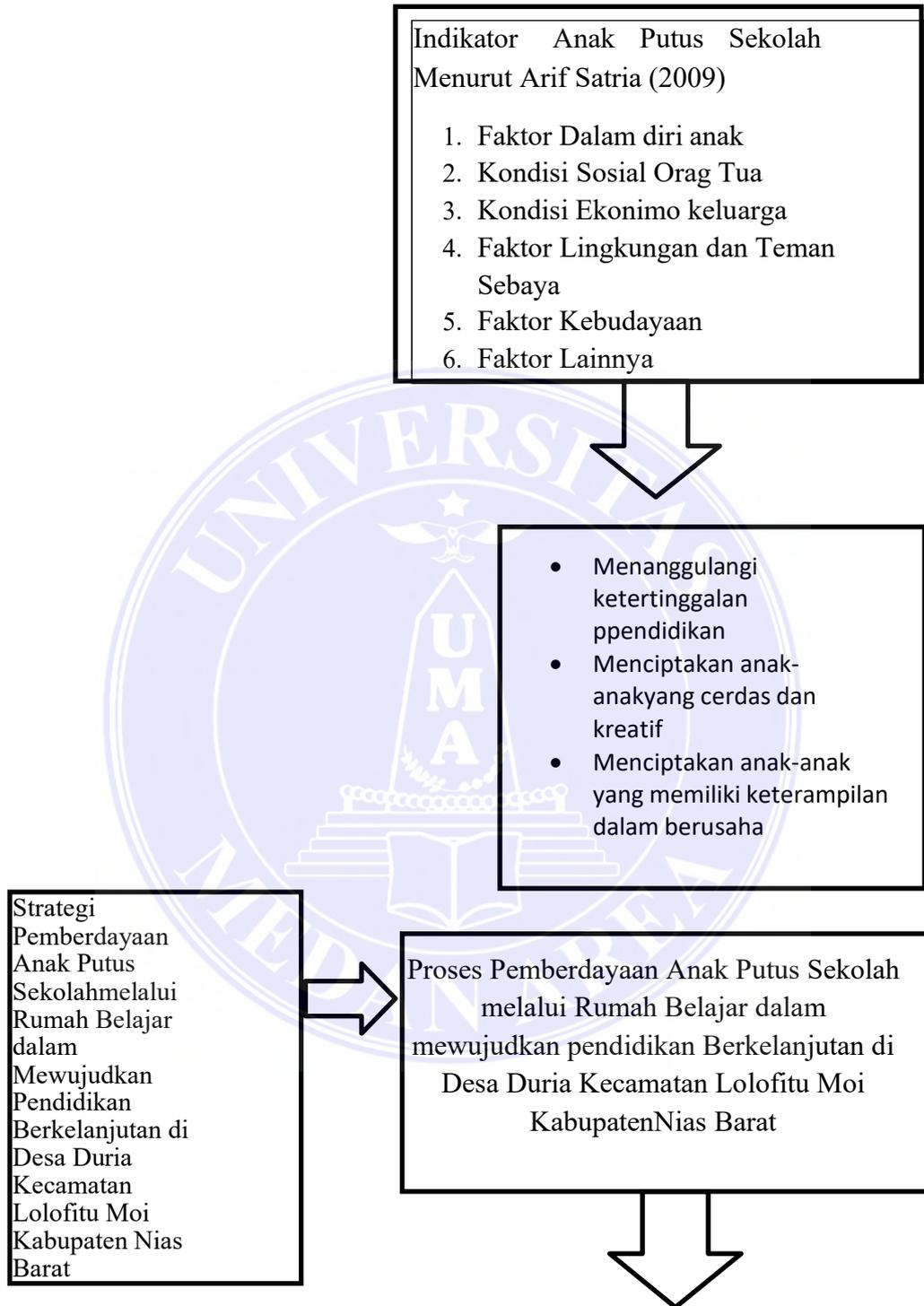
2.1 Kerangka Pemikiran

Menurut Juliansyah (2011:252-252) Kerangka pemikiran adalah suatu kerangka berpikir yang memiliki hubungan satu dengan yang lain yang mempunyai keterlibatan dalam sesuatu yang diteliti atau hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain dari permasalahan yang sedang diteliti. Dalam hal ini konsep diartikan sebagai abstraksi yang dikelola dengan penyamarataan suatu pengertian. Oleh sebab itu, kita tidak dapat mengamati ataupun mengukur konsep secara langsung. Jadi konsep tersebut harus dijelaskan ataupun dijabarkan terlebih dahulu menjadi susunan variabel agar bisa di ukur dan diamati.

Kerangka pemikiran juga dapat diartikan sebagai hubungan antara satu variable dengan variable lain yang disusun dari beberapa konsep yang telah dirumuskan. Maka berlandaskan pendapat yang telah dirumuskan tersebut, selanjutnya akan dikaji ataupun ditelaah sehingga menghasilkan pendapat yang baru tentang hubungan dari variabel yang akan ataupun sedang diteliti.

Kerangka pemikiran “Strategi Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Melalui Rumah Belajar dalam Mewujudkan Pendidikan Berkelanjutan di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat” adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian berasal dari bahasa Inggris yaitu “research” yang artinya adalah pencarian ataupun penggalian kembali fenomena yang ada secara sistematis dan logis untuk mendapatkan informasi atau data dengan tujuan tertentu. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:5) menjelaskan bahwa penelitian adalah suatu hal yang memiliki peran yang penting dalam mengembangkan wawasan pendidikan dan pengetahuan, serta berperan penting juga terhadap peradaban dan peningkatan perkembangan manusia.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian kualitatif. Secara umum, penelitian kualitatif digunakan dalam dunia ilmu sosial yang berkaitan dengan tingkah laku manusia.

Menurut Sugiyono (2014:11) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami nilai variabel atau mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membandingkan, atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Menurut Sugiyono (2015:15) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (penggabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menyiapkan data secara nyata dan benar tentang apa yang sebenarnya ada di lapangan. Jadi dengan mengimplementasikan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dapat bertujuan untuk mengelola lebih dalam tentang strategi pemberdayaan anak putus sekolah melalui rumah belajar dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang aktual yang dibutuhkan. Maka lokasi penelitian ini berada di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat. Desa Duria terdiri dari dua dusun yaitu dusun *Aline* dan dusun *Talabu*. Desa Duria terdapat 178 Kepala Keluarga yang memiliki banyak penduduk yang bekerja sebagai petani karet. Namun sangat disayangkan tingkat pendidikan yang ada di Desa Duria masih tergolong sangat rendah karena sampai saat masih banyak anak-anak yang kurang mampu dan bahkan tidak mau untuk bersekolah yang disebabkan oleh beberapa hal.

3.3 Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data yang aktual maka peneliti membutuhkan waktu untuk melakukan penelitian di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat mulai sejak judul Skripsi ini disetujui. Adapun tahap-tahap perincian kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Table 3.1 Rincian Waktu Penelitian

NO	Uraian Kegiatan	Okt 2021	Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022
1.	Pengajuan Judul						
2.	Penyusunan Proposal						
3.	Seminar Proposal						
4.	Perbaikan Proposal						
5.	Penelitian						
6.	Penyusunan Skripsi						
7.	Seminar Hasil						
8.	Perbaikan Skripsi						
9.	Sidang Meja Hijau						

3.4 Informan Penelitian

Informan merupakan peran yang sangat penting dalam suatu penelitian untuk mendapatkan informasi. Menurut Afrizal (2016:139) Informan penelitian didefinisikan sebagai orang yang menyampaikan informasi tentang sesuatu hal dari dirinya maupun dari orang lain atau dari suatu kejadian terhadap peneliti atau pewawancara secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Informan Kunci

Afrizal (2016:139) menjelaskan bahwa Informan kunci adalah informan yang mempunyai keseluruhan data ataupun informasi tentang permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.

2. Informan Utama

Menurut Afrizal (2016:139) Informan tambahan didefinisikan sebagai orang yang hanya mengetahui permasalahan yang sedang diteliti secara teknis dan jelas. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah Tenaga Pengajar di Rumah Belajar Desa Duria.

3. Informan Tambahan

Menurut Afrizal (2016:139) Informan tambahan adalah seseorang yang mampu menyampaikan informasi tambahan yang digunakan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini

adalah Orang tua dari anak-anak yang putus sekolah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Nasution (1998) yang dijelaskan dalam buku Sugiyono yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa observasi merupakan awal dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya mampu melakukan pekerjaannya berdasarkan data yang ada, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

2. Interview (Wawancara)

Menurut Esterberg (2002) yang dijelaskan dalam buku Sugiyono yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif dijelaskan interview sebagai berikut, *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Artinya wawancara adalah dua orang yang bertemu untuk bertukar pikiran mengenai informasi melalui tanya jawab satu sama lain sehingga dari tanya jawab tersebut akan dihasilkan makna yang baru.

3. Dokumentasi

Menurut Sugyono (2018:476) dokumentasi merupakan salah satu strategi yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk dokumen, buku ataupun arsip, gambar, tulisan, angka maupun laporan ataupun keterangan yang dapat mendukung

penelitian. Menurut sugyono (2015:329) dokumen adalah catatan dari kejadian yang sudah terjadi sebelumnya. Dokumen dapat berbentuk tulisan ataupun karya dari seseorang yang berbentuk gambar dan lain lain.

4. Triangulasi Data

Triangulasi data didefinisikan sebagai proses dalam memperoleh informasi yang benar dan aktual dengan memanfaatkan penggunaan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Menurut Sugyono (2014:38) triangulasi data adalah suatu cara untuk mengumpulkan informasi ataupun data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menggabungkan dari beberapa metode pengumpulan data yang sebelumnya sudah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus juga menguji kebenaran data, yaitu mengecek kebenaran data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.

Berdasarkan pengumpulan data ini, maka peneliti menggunakan triangulasi yang bertujuan untuk menggali kebenaran dari suatu informasi dengan berbagai sumber untuk mendapatkan data. Selain menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan dokumen tertulis, catatan pribadi, catatan resmi sehingga menghasilkan bukti data yang berbeda. Adapun triangulasi

data dalam penelitian ini akan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugyono (2015:336) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan secara langsung, selama dilapangan, dan setelah selesai lapangan

Menurut Sugiyono (2010:335) analisis data adalah prosedur untuk mendapatkan dan menyusun data secara sistematis yang mana data tersebut diperoleh dari hasil catatan selama dilapangan , wawancara dan juga dokumentasi dengan menyusun data berdasarkan kategori, menjabarkan unit, melakukan sintesa, membuat pola, dan memilih data penting yang akan dipelajari sehingga menghasilkan kesimpulan akhir yang dengan mudah dapat dipahami.

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah Model *Miles* dan *Huberman* yang terdiri dari:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan langkah dalm menerima informasi maupun data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasidan triangulasi.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Miles dan Huberman (1984) mendefenisikan bahwa reduksi data adalah proses memilih, memutuskan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang timbul dari

catatan tertulis yang diperoleh di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selamapenelitian berlangsung.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi disusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 1984)

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion*

Drawing/Verification) Setelah melakukan penyajian data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap ini, kesimpulan awal yangdikemukakan masih bersifat sementara,dan akan berubah bila tidak bukti kuat yang ditemukan yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penulis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.

- a. Faktor dalam Diri Anak

Faktor dalam diri anak adalah kurangnya minat dan dorongan dari dalam diri anak tersebut untuk belajar dan melanjutkan pendidikan sehingga menyebabkan putus sekolah. Karena anak-anak tersebut masih gampang terpengaruh dan masih memiliki jiwa ingin bermain yang besar.

- b. Kondisi Sosial Orang Tua

Kondisi sosial orang tua dapat dilihat dari pendidikan dan pekerjaannya. Latar pendidikan orangtua dari sebagian besar anak yang putus sekolah di Desa Duria memiliki pendidikan yang rendah yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Orang tua yang memiliki pendidikan rendah memiliki cara pandang yang berbeda dalam dunia pendidikan jika dibandingkan dengan orang tua yang

berpendidikan tinggi.

c. Kondisi Ekonomi Keluarga

Anak-anak putus sekolah Karen keluarga yang memiliki keterbelakangan ekonoï sehingga mengharuskan mereka untuk bekerja di usia dini.

d. Faktor Lingkungan dan Teman Sebaya

Hal ini merupakan faktor yang berpengaruh cepat terhadap perkembangan pola pikir anak. Faktor Lingkungan dan Teman Sebaya anak sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak dan prosessoialisasi anak. Jika anak berada di lingkungan yang positif, maka kepribadian akan berkembang dengan positif. Namun sebaliknya, jika anak berada di lingkungan negatif, maka akan berpengaruh negatif juga pada pembentukan kepribadian anak. Selain Faktor lingkungan, teman sebaya juga dapat mempengaruhi perilaku ataupun kepribadian anak. Jika anak bergaul dengan teman-teman sebayanya yang sudah putus sekolah, maka anak akan terpengaruh juga untuk putus sekolah

e. Faktor Kebudayaan

Anak-anak putus sekolah yaitu adanya pemikiran lama tentang penyimpangan pemahaman akan pentingnya pendidikan, yang akhirnya pemikiran tersebut memberikan dampak yang tidak baikbagi generasi selanjutnya.

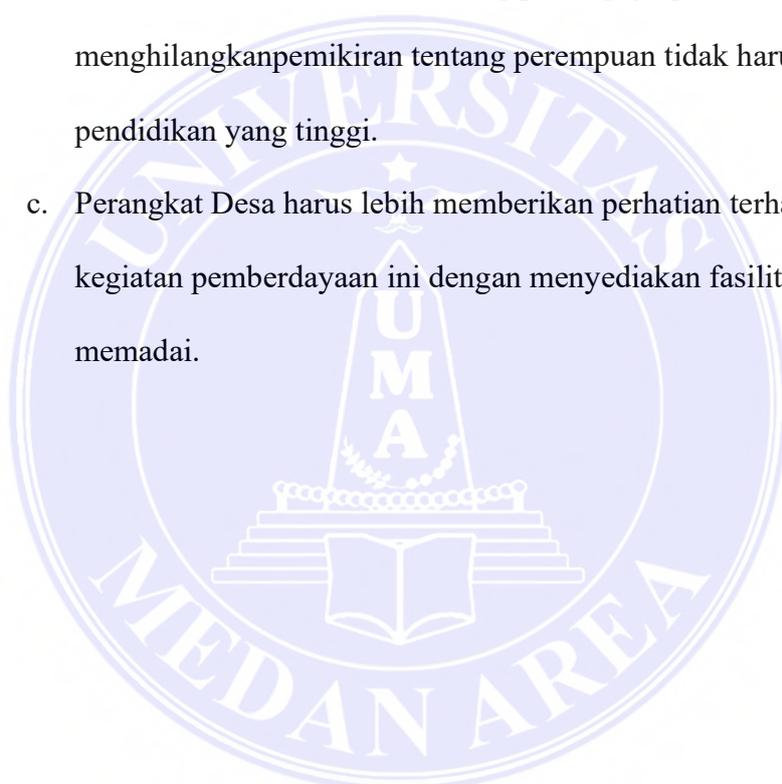
2. Strategi Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Melalui Rumah Belajar dalam Mewujudkan Pendidikan Berkelanjutan di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat

- a. Strategi pemberdayaan anak putus sekolah melalui rumah belajar dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan di Desa Duria Kecamatan LolofituMoi Kabupaten Nias Barat meliputi Keterampilan. Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang jika semakin diasah ataupun dikembangkan secara berkelanjutan akan berkembang secara optimal. Mengembangkan keterampilan pastinya memerlukan proses untuk mengasah sampai pada akhirnya keterampilan tersebut bisa menjadi sebuah keterampilan khusus.
- b. Rumah belajar yang ada di Desa Duria digunakan untuk prasarana kegiatan belajar mengajar dan juga sebagai tempat memberikan pemahaman materi dan keterampilan untuk anak-anak yang putus sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan mereka. Maka dengan demikian keterampilan sangat penting untuk di asah khususnya oleh anak-anak yang putus sekolah agar menjadi bekal dimasa yang akan datang.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian tentang Strategi Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Melalui Rumah Belajar Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkelanjutan di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Kegiatan pemberdayaan anak putus sekolah melalui rumah belajar dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan di desa duria ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan agar anak-anak tersebut tetap dapat mengembangkan pengetahuan serta keterampilannya.
- b. Orang tua harus lebih memberikan perhatian kepada anak-anaknya serta memberikan edukasi tentang pentingnya pendidikan. Serta menghilangkan pemikiran tentang perempuan tidak harus memiliki pendidikan yang tinggi.
- c. Perangkat Desa harus lebih memberikan perhatian terhadap kegiatan pemberdayaan ini dengan menyediakan fasilitas yang memadai.





DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, B. (2015). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adi, I. R. (2013). *Investasi Komunitas & Pengembangan Masyarakat: Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agustina, Rida, dkk. (2020). *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Ahmad, N. S. (2011). *Pendidikan dan Masyarakat*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Baharuddin. (1982). *Putus Sekolah dan Masalah Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Kesejahteraan Pemuda.
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunawan, A. H. (2010). *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi tentang Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ife, J., Tesoriero, F., Saifuddin Zuhri Qudsy, Manullang, S., Nurul Yakin, & Nursyahid, M. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isbandi Rukminto Adi. 2001. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.

- Ir. Hendrawati Hamid, M. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Prasojo, L. D. (2018). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sastrawan Manullang, N. Y. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siagian, S. P. (2004). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, S. (2013). *Pengembangan dan Strategi Organisasi*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memeberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama .
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, W. (1979). *Metodologi pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Suyanto, B. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.

Skripsi dan Jurnal

- Hidayati, Nur, dkk. 2021. Program Rumah Belajar di Masa Pandemi Covid-19 untuk Anak Keterbelakangan Ekonomi dan Mental sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia, *Jurnal Merpati*, Vol.2 No.2.

Ni Ayu Krisna Dewi, Anjuman Zukhri, & Ketut Dunia. 2014. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013. 4 (1): 2-7.

Satriani, Maya. 2016. *Peran Dinas Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Bintan Tahun 2014 (Studi Kasus Pengetasan Anak Putus Sekolah Kecamatan Gunung Kijang)*. Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Sandhopa, Lennanda. 2019. *Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang*. Skripsi Instituit Agama Islam Negeri

Widodo, Suryo. 2017. Strategi Pemberdayaan Anak Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus Jakarta Timur melalui Keterampilan Elektro dan Montir Motor. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Zubaedi. (2007). *Wacana pembangunan alternatif: Ragam prespektif pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Ar Ruzz Media.

Undang-Undang

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan.

Undang-Undang RI No.23 Tahun 2002 Pasal 9 ayat (1) tentang Perlindungan Anak.

Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2002 Pasal 48 tentang Perlindungan Anak.

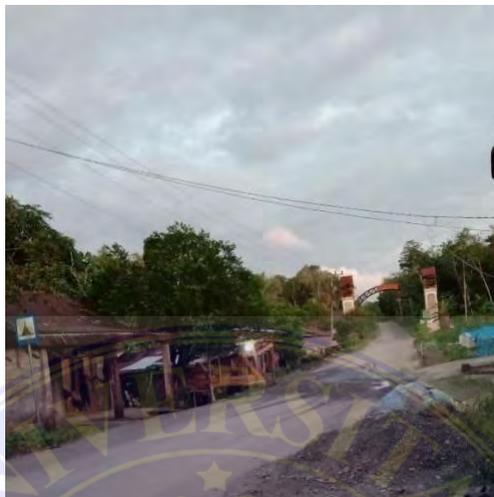
Internet

UNICEF (2016). Hasil survey UNICEF penyebab anak tidak sekolah. Di akses dari <https://cpps.ugm.ac.id/tingginya-angka-putus-sekolah-di-indonesia-cnn-indonesia/> Diakses pada tanggal 20 Oktober 2021.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Keadaan Jalan di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat (Jumat, 18 Desember 2021 pukul 17.30 WIB)



Dokumentasi peneliti saat akan melakukan wawancara di Balai Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat. (Jumat, 18 Desember 10.00 WIB)



Dokumentasi peneliti saat melakukan wawancara dengan salah satu Orang Tua dari anak-anak yang putus sekolah yaitu Ibu Prila Mendrofa selaku Informan tambahan. (Sabtu, 19 Desember 2021 pukul 19.15 WIB)

Lampiran 2: Data Informan

1. Informan Kunci

Nama : Safarman Jaya Gulo, SH

Usia : 32 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan Terakhir : Sarjana Strata 1

Pekerjaan : Kepala Desa

2. Informan Utama

Nama : Yefitianis Gulo

Usia : 24 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : Sekolah Menengah Atas (SM)

Pekerjaan : Tenaga Pengajar di Rumah Belajar Desa Duria

3. Informan Tambahan

Nama : Prila Mendrofa

Usia : 49 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga